

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting didalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya dalam meningkatkan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terkait dengan perizinan usaha UMKM melalui Peraturan No.20 tahun 2008 tentang Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK). Dengan adanya perizinan tersebut pelaku UMKM diharapkan dapat memperoleh kepastian dan perlindungan dalam usaha. Hampir seluruh warga Indonesia menggantungkan hidup dengan memilih UMKM sebagai mata pencaharian mereka. Dengan adanya UMKM dapat mengurangi pengangguran yang ada di wiliayah Indonesia, sehingga perekonomian di Indonesia akan semakin membantu dalam kesejahteraan masyarakat.

Usaha Mikro Kecil dan Mnengah (UMKM) memiliki peranan penting bagi masyarakat ditengah krisisnya perekonomian Indonesia. Pada saat krisis ekonomi yang terjadi di tahun 1998, UMKM adalah salah satu usaha yang dapat bertahan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini mampu menjadi roda penggerak perekonomian Indonesia saat itu. Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini pada dasarnya meiliki sifat informal artinya pada usaha ini cenderung lebih mudah untuk dimasuki oleh pelaku-pelaku baru.

Perlu diketahui bahwa tidak hanya keberhasilan dalam usaha yang diperlukan saat membuka usaha, namun juga dari sisi pengetahuan akuntansi yang harus dimiliki setiap pelaku UMKM agar usaha tersebut dapat berjalan secara baik, efisien dan maksimal. Sehingga dengan adanya pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM dapat memberikan perkembangan yang sangat pesat dari sisi yang diinginkan. Pengetahuan Akuntansi adalah hal yang harus dimiliki, dengan adanya akuntansi nantinya dapat memberikan informasi-informasi terkait kinerja yang dilakukan baik dari sisi *finacial* dan *non financial*. Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi yang dimiliki seringkali

menjadi pemicu terjadinya permasalahan yang akan dihadapi pelaku UMKM. Akuntansi dari segi pencatatan keuangan yang dilakukan akan menjadikan informasi lebih baik dalam pengambilan keputusan terkait usaha yang dilakukan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dimiliki orang pinggiran sering kali mengabaikan tentang pentingnya Akuntansi dalam usaha. Bukan hanya satu atau dua orang pelaku UMKM yang beranggapan bahwa akuntansi hanyalah mempersulit usaha. Pelaku UMKM berfikir tentang Akuntansi hanyalah untuk perusahaan besar, dimana perusahaan tersebut dapat menyajikan laporan keuangan yang berguna untuk menarik minat investor untuk menanam dananya pada perusahaan yang bersangkutan. Seperti yang dikemukakan oleh (Sakri, Majid, & Juardi, 2018) , akuntansi juga terdapat pada usaha kecil termasuk pedagang kaki lima keliling (PKL).Hanya saja dalam penyajiannya berbeda baik itu pengakuan akuntansi yang diartikan oleh praktisi atau akuntan dengan pengakuan akuntansi yang mereka kelola sendiri.

Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM dapat diatasi, salah satunya dengan menggali kembali pemanfaatan akuntansi dalam usahanya. Sehubungan dengan ini peneliti sebelumnya dapat mengindikasikan permasalahan kurangnya pemahaman terhadap makna akuntansi yang dimiliki oleh setiap pelaku UMKM. Pelaku usaha kecil melihat bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, karena dianggap dapat mengurangi waktu dan menambah biaya. Tetapi dalam hal ini juga tidak bisa dihindari bahwa mereka juga perlu dalam pencatatan atau pembukuan didalam usahanya.Pelaku usaha seharusnya memiliki motivasi ,pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomis di perusahaan dari periode ke periode berikutnya. Seperti yang dikemukakan oleh (Hanum, 2013) bahwa motivasi mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi pengusaha kecil yang tinggi mampu menjamin meningkatnya persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi pada UMKM di Kota Medan.

Pada kenyataannya masih banyak dijumpai pelaku usaha kecil merasa bahwa usaha yang dilakukan terlalu kecil dan kerumitan jika menggunakan penerapan akuntansi serta kesulitan dalam mempelajari ilmu akuntansi. Banyak dari usaha kecil beranggapan bahwa tidak adanya kecukupan dalam memperkerjakan seorang akuntan ataupun pembelian *software* akuntansi dalam mempermudah pencatatan akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah masalah yang diduga kuat dalam persepsi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Persepsi tersebut bisa muncul seiring berjalannya usaha yang dilakukan, namun dengan pemahaman yang minim tersebut pelaku usaha khususnya UMKM masih dapat bertahan dalam menggerakkan usaha masing-masing. Dari persepsi-persepsi yang muncul dari pemikiran para pelaku UMKM tersebut perlu adanya pembelajaran atau pembinaan untuk para pelaku agar dapat memahami pentingnya akuntansi. Seperti yang diungkapkan (Hanum, 2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa proses belajar, motivasi dan kepribadian secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi atas informasi akuntansi pada UMKM di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proses belajar, motivasi, dan kepribadian secara bersama-sama maka persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi akan semakin tinggi pula.

Ditinjau dari faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap makna akuntansi bagi kegiatan usaha khususnya UMKM adalah dari segi pendidikan yang dimiliki. Terkhusus Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang dimana sebagian besar masyarakat yang membuka bisnis UMKM adalah pelaku yang memiliki pendidikan rendah, akibatnya mereka sering kali melakukan usaha atas dasar ilmu katon yang dimiliki masyarakat sendiri. Pendidikan dalam hal ini sangat dibutuhkan karena pengetahuan yang dimiliki tanpa pendidikan masih jauh dari pemahaman yang mereka harapkan. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa bisnis kecil seperti UMKM banyak mengalami kesulitan dalam penggunaan akuntansi dalam usahanya. Padahal semakin padatnya persaingan yang terjadi di era sekarang, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang mampu memanaangkan dalam persaingan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di daerah peneliti, disini peneliti tertarik untuk mengulas bagaimana cara mereka dalam memaknai akuntansi di kehidupan khususnya dalam membuka usaha seperti UMKM. Hal ini menjadi kunci inti dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pemahaman makna akuntansi yang dimiliki, maka penulis tertarik dalam pemecahan masalah-masalah yang ada sehingga penulis memutuskan untuk mengambil judul **“Makna Pengetahuan Akuntansi dalam Perspektif pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah” (Studi Kasus pada UMKM di Kec. Yosowilangun Kab. Lumajang)**”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan dalam latar belakang diatas dapat didefinisikan masalah, antara lain:

1. Bagaimana sudut pandang dalam perspektif pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terkait dengan Makna Pengetahuan Akuntansi ?
2. Bagaimana pendapat Pelaku UMKM terhadap pengetahuan atas Laporan Keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas dalam menjalankan Usaha?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan akuntansi pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diuraikan dalam fokus masalah diatas dapat didefinisikan mengenai tujuan penelitian, antara lain:

1. Mengetahui sudut pandang dalam perspektif pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terkait dengan Makna Pengetahuan Akuntansi.
2. Mengetahui pendapat Pelaku UMKM terhadap pengetahuan atas Laporan Keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas dalam menjalankan Usaha.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan akuntansi pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan UMKM yang ada di Kec. Yosowilangun Kab.Lumajang yang sudah terdaftar di BPOM dalam meningkatkan perspektif pelaku UMKM mengenai makna ilmu akuntansi sehingga menghasilkan kinerja yang baik, dimana kinerja yang baik akan meningkatkan nilai usaha UMKM baik dari segi *finacial* maupun *non financial*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi akademisi

Memberikan kontribusi referensi dalam penelitian berikutnya, khususnya mengenai masalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

b. Bagi Disperindag

Memberikan berbagai masukan bagi kantor Disperindag terkait peningkatan pembinaan dalam pengembangan UMKM.

c. Bagi pelaku UMKM

Memberikan wawasan baru dan diharapkan membuka perubahan dalam pengembangan usahanya, khususnya dalam bidang akuntansi mulai dari pentingnya akuntansi serta penerannya.

d. Bagi Penulis

Sebagai pengaplikasian ilmu yang didapat saat belajar di perguruan tinggi dan menambah wawasan terkait pengaplikasian ilmu akuntansi di kehidupan nyata